

**PENERAPAN MODEL *CORE*(*CONNECTING, ORGANISING, REFRETTING*
AND EXTENDING)UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS X MA GUPPI
BUNTU-BARANA KAB.ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH
MAHAYUDDIN
10533 6991 12

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

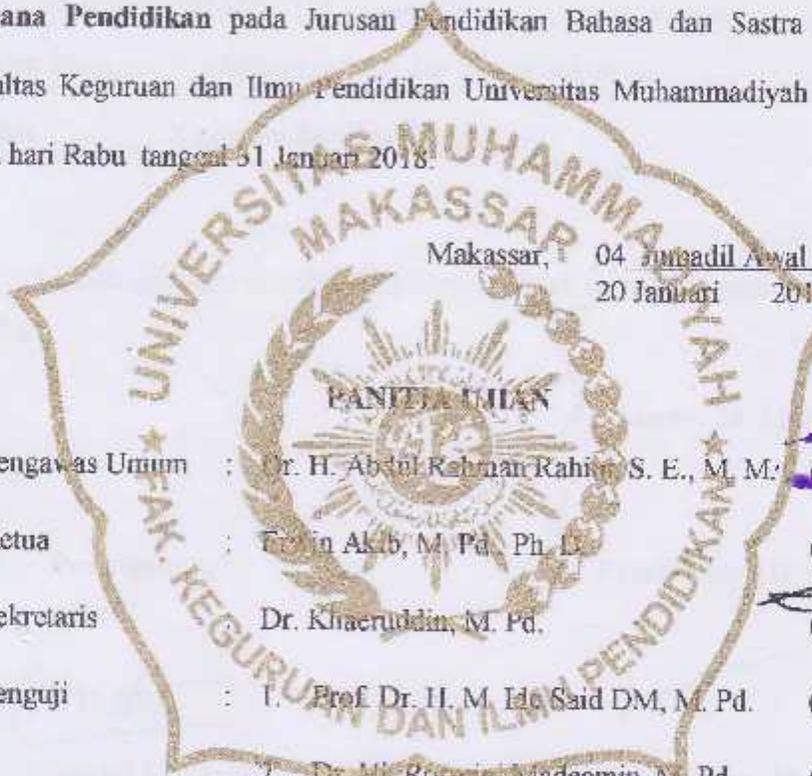


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MAHAYUDDIN**, NIM: 10533699112 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Muadil Awal 1439 H
 20 Januari 2018 M



- | | | | |
|------------------|---|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : | 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M. Pd. | (.....) |
| | | 2. Dr. Hj. Rosmiani Madeamin, M. Pd. | (.....) |
| | | 3. Dr. Mahmudah, M. Hum. | (.....) |
| | | 4. A Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in blue ink corresponding to the list of examiners.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of the Dean in blue ink.

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Model CORE (*Connecting Organising Refretting And Extending*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang

Nama : **MAHAYUDDIN**

Nim : 10533699112

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.

Dr. H. Nursalam, M. Si.

Diketahui oleh

**Dekan FKIP
Universitas Makassar**

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860 934

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Penerapan model *CORE* (Connection, Refracting dan Extending)
untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X
MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang**

Nama : **MAHAYUDDIN**

NIM : 10533 6991 12

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.
IDN: 0929126002

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM:

Diketahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahayuddin

NIM : 10533 6991 12

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penerapan model *CORE* (Connecting, Organising, Reretting and
Extending) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa
Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh
siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila
pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Mahayuddin

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.

IDN: 0929126002

Dr. H. Nursalam, M. Si.

NBM:



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahayuddin
Nim : 10533 6991 12
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada seperti butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018

Yang membuat perjanjian

Mahayuddin

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

penghargaan orang lain kepada kita bukan karena pangkat, kedudukan dan jabatan bukan pula karena kekayaan, kecantikan dan penampilan, satu-satunya yang membuat kita dihargai sebab ini karena Allah Swt masih menutup aib dan keburukan kita

“ lakukan yang terbaik disetiap waktu dan jangan pernah putus asa ”

Kupersembahkan karya ini buat

Ayahanda Yusuf dan Ibunda Hanisa tercinta

Atas segala dukungan moril, materi, dan semua pengorbanannya.

Dan juga keluarga besarku atas perhatian, semangat dan do'anya

Akan tetap ku ingat dan abadi di hatiku.

Amin.

ABSTRAK

Mahayuddin. 2018. *Penerapan Model CORE (Connection, Refracting dan Extending) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Nur Salam.*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang melalui penerapan model *CORE*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa/i 41. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk tes siklus.

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan model *CORE* selama dua siklus adalah: a) Meningkatnya hasil keterampilan berdiskusi siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata hasil belajar menulis narasi, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 63,65 dari skor ideal 100, skor maksimum 80, skor minimum 55 berada pada kategori rendah. Meningkat pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,34 dari skor ideal 100, skor maksimum 90, skor minimum 70 berada pada kategori tinggi. Siswa tuntas belajar pada siklus I 63,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,54%. b) Terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Perubahan aktivitas siswa, seperti kehadiran siswa pada siklus I 98,37% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *CORE*.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., kerana berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dengan senang hatimengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. pembimbing I dan Dr. H. Nursalam, M, Si. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya

untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Yusuf dan Ibunda Hanisah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: Dr. H. Abd. Rakhman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. Pembimbing I, dan Dr. H. Nursalam, M. Si. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Unismuh Makassar. Drs. Nasrum, M. Pd. I selaku kepala sekolah MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang yang telah mengizinkan penulis meneliti pada kelas X. Sirajuddin, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang, serta validator instrumen penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran yang beliau ajarkan.

Selanjutnya terima kasih pula penulis haturkan kepada: Kakak Jasri tercinta yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil. Kakanda Sakaria, S.Pd dan Adinda Hastuti atas bantuannya dalam merumuskan judul dan kesetiannya menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-temanku (Sakaria, Hastuti, Riskawati, Hamsah, Suriyati, Yunus) atas segala bantuan, canda tawa dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat. Dan seluruh teman-teman angkatan 2012 Jurusan Bahasa Indonesia Khususnya kelas B yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

Mahayuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5

D. Manfaat Penelitian.....	5
----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Penelitian yang Relevan.....	7
1. Pembelajaran Menulis.....	8
2. Karangan Narasi.....	13
3. Model Pembelajaran <i>CORE</i>	17
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Kriteria Penilaian.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Paparan Data Siklus I.....	40
2. Paparan Data Siklus II.....	49
B. Pembahasan.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.3. Indikator penilaian	38
Tabel. 3.4. Taraf keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar.....	39
Tabel. 4.1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I.....	44
Tabel. 4.2. Statistik skor hasil belajar bahasa Indonesia siklus I.....	46
Tabel. 4.3. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siklus I.....	47
Tabel. 4.4. Deskripsi ketuntasan belajar siklus I.....	48
Tabel. 4.6. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.....	52
Tabel. 4.7. Statistik skor hasil belajar bahasa Indonesia siklus II.....	54
Tabel. 4.8. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siklus II	55
Tabel. 4.9. Deskripsi ketuntasan belajar siklus II	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 38 (4) menyebutkan bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Bagi LPTK, kurikulum dikembangkan selain mengacu pada UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, juga harus mengacu pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang didalamnya terkandung beberapa hal terkait dengan kompetensi guru. Kompetensi guru yang dirumuskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 adalah (1) kompetensi pedagogis, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Namun demikian rumusan kompetensi ini masih dirasakan bersifat fragmentaris dan tidak bisa digunakan langsung sebagai landasan penyusunan kurikulum program pendidikan pendidik/guru. Oleh karena itu, dalam upaya standarisasi pengembangan kurikulum LPTK masih diperlukan reformulasi dan penegasan keutuhan kompetensi guru yang mengandung empat kompetensi yang telah disebutkan dalam undang-undang.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan tetapi

juga unsur di luar bahasa seperti kreativitas dan wawasan yang dimiliki pun ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. Goldberg (2006:30) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses yang membangkitkan kreativitas dan memperkuat kesadaran kita akan dunia sekitar. Hal ini membawa pemahaman bahwa tulisan tidak hanya akan berbicara mengenai bahasa yang dikuasai si penulis, tetapi unsur-unsur yang lain pun dapat terungkap oleh sebuah tulisan. Konteks akhirnya adalah tulisan merupakan produk atau cerminan dari apa yang dipikirkan, apayan dikuasai, dan apa yang ingin diutarakan penulisnya. Oleh karena itu, sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Rimang (2012:13) mengatakan bahwa menulis bagaikan melepaskan kepenatan jiwa, merekreasikan diri dari pekerjaan yang melelahkan. Melatih diri menciptakan kesabaran. Ada orang yang dapat mengomunikasikan gagasannya hanya dengan cara menulis. Namun, ada pula orang yang hanya dapat mengungkapkan gagasannya dengan cara yang lain seperti berbicara sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang lebih menitik beratkan keterampilan praktis daripada teori kadang kala tidak selalu mudah dilakukan. Guru dalam praktiknya di kelas harus bekerja keras untuk menampilkan sesuatu yang terbaik selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus bisa memotivasi siswa untuk lebih sering menulis. Guru juga harus memberikan stimulus yang terbaik agar siswa mau menulis. Harapan terakhirnya adalah guru harus bisa membuat siswa

senang menulis bukan hanya karena menulis merupakan salah satu pelajaran yang harus diikuti akan tetapi menulis juga merupakan suatu pekerjaan yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan memerlukan latihan sesering mungkin. Siswa di dorong tidak hanya memahami dan menguasai materinya tetapi juga dilatih untuk menulis secara aktif.

Kenyataannya minat siswa menulis dirasa masih sangat kurang. Hal itu sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 22 April 2016 terhadap beberapa siswa dan salah satu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Dra.Musliha Abdul Latif. MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang. Dari hasil observasi tersebut teridentifikasi bahwa siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide didalam pikirannya yang disebabkan oleh pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah masih menggunakan metode, teknik, atau model pembelajaran yang konvensional. Dengan hasil observasi yang saya lakukan pada MA GUPPI Buntu-baran. Untuk matapelajaran Bahasa Indonesia 70 dan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut hanya mencapai nilai rata-rata 65 jika dilihat hasil rata-rata yang di peroleh siswa maka belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimal) maka diperlukan sebuah Model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model pembelajaran *CORE*.

Hasil penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi secara pasti dapat

diketahui setelah penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, siswa dituntut menguasai aspek dalam menulis narasi. Keterampilan menulis yang memadai membutuhkan latihan yang sistematis dan terarah. Model pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik memilih judul yang ada hubungannya dengan evaluasi yang akan diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya penulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan melibatkan proses evaluasi di dalamnya, dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul "**Penerapan Model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu-barana Kabupaten Enrekang**" Dengan menggunakan penilaian ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis narasi bisa mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah menerapkan model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas X MA Guppi Buntu-barana Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan keterampilan menulis narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang melalui penerapan model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoretis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi pembelajaran dengan model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas X MA Guppi Buntu-barana Kab. Enrekang.
- b. Bagi guru bahasa, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- c. Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian Penerapan Model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai masukan kepada guru bahasa Indonesia tentang model pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam pembelajaran menulis narasi.
- b. Sebagai bahan informasi kepada guru tentang inovasi pembelajaran dengan model *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam pembelajaran narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Wati (2007) dengan judul “Penerapan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Pada Siswa Kelas XIII Program Bahasa (PTK di SMA Negeri 3 Sukoharjo)”. Hasil penelitian menyatakan terjadi peningkatan kualitas peningkatan kualitas pembelajaran (baik proses maupun hasil) menulis ilmiah pada siswa kelas XII program bahasa di SMA Sukoharjo. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut terjadi setelah guru melakukan upaya, diantaranya yaitu: 1) penjelasan guru dengan lebih ditekankan pada kualitas pemahaman siswa bukan pada kuantitas materinya, 2) pemberian model atau contoh sebagai acuan siswa dalam pengembangan gagasannya untuk menulis ilmiah, 3) memberikan Feedback atau umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa, 4) memberikan pendekatan keterampilan proses dengan memberi sanksi berupa pengurangan nilai sebesar 0,5 bagi siswa agar memiliki rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh para pemerhati bahasa terhadap pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara aktif produktif, terutama dalam kegiatan menulis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lapipah (2004: 3)

terhadap siswa SMK 1 Bandung, Lapipah menemukan bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis terutama dalam hal memilih kata, merangkai kalimat, dan menuangkan pikirannya secara teratur dan baik. Selain itu hambatan juga terjadi pada saat siswa harus memulai kalimat pertama dalam sebuah tulisan. Siswa mengalami kesulitan memilih kata dan kalimat yang akan digunakan sebagai kata atau kalimat pembuka tulisannya.

Landasan Teori Penelitian yang berkaitan dengan menulis karangan narasi juga dilakukan oleh Erwin, (2012) dengan judul skripsi "*Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Penilaian Otentik Pada Siswa Kelas VII SMP Neg VI Pombakka Kabupaten Luwu-Utara*" Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, 1) prosedur pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3, meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan refleksi. 2) hasil pengolahan berbagai data baik data-data yang bersumber dari siswa maupun data-data yang mendukung kelancaran dalam penelitian.

B. Pembelajaran Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidak selalu mudah dilakukan. Diperlukan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada. Dengan berdasar pada betapa pentingnya keterampilan menulis ini, para ahli banyak yang mencoba mendefinisikan keterampilan atau kegiatan menulis ini sesuai dengan

pendapatnya masing-masing. Berikut akan disampaikan beberapa pengertian menulis menurut para ahli.

Menurut Djuharie (2005: 120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005:1), bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan.

Mengenai pengertian menulis, Pronoto (2004: 9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis dapat juga diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Batasan menulis menurut Tarigan (1994: 21), menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui hasil kegiatan menulis adalah sebuah tulisan. Hasil sebuah tulisan pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau gagasan yang muncul. Mengingat fungsi utama kegiatan menulis merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung,

maka penting bagi para peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis. Selain dapat meningkatkan kecakapan berpendapat, menulis juga dapat melatih siswa menuangkan ide pikirannya dengan lebih mudah. Dapat disimpulkan, menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan.

2. Tujuan Pembelajaran

Sehubungan dengan tujuan menulis suatu tulisan, maka Hugo Hartig dalam Tarigan (1994:24-25), mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

a. Assignment pure pose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya, parasiswa yang ditugasi merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

b. Altruistic purpose (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

c. Persuasive purpose (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasi atau penerangan)

Tulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan/penerangan kepada parapembaca.

e. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creatif purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “Keinginan Kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masala)

Menurut Hipple dalam Tarigan (1994: 25), pada tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti oleh pembaca. Karena tujuan tulisan beraneka ragam Tarigan (1994: 25) menjelaskan, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawa ini:

- a) kategori memberitahukan atau mengajar (informatif);
- b) kategori meyakinkan atau mendesak (persuasif);
- c) kategori menghibur atau menyenangkan; dan
- d) kategori mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

3. Manfaat Menulis

Setiap hal yang dilakukan dan dikerjakan tentunya ingin mendapatkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat. Begitu pula dengan kegiatan menulis, banyak manfaat yang dapat diperoleh. Akhadiah (1995) menyebutkan beberapa keuntungan dari kegiatan menulis sebagai berikut:

- a. Menulis dapat membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita;
- b. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan;
- c. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis;
- d. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya, secara tersurat. Sehingga, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar;
- e. Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan;
- f. Dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret;
- g. Menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif;
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Djuharie (2005: 126), manfaat terbesar dari kegiatan menulis adalah alat untuk menggali berbagai “fosil ilmu” yang masih terpendam. Manfaat ini dapat

dijadikan motivasi untuk memulai membaca dan menulis, karena kegiatan menulis tidak lepas dari kegiatan membaca. Adapun pendapat Dr. Pannebaker dalam Hernowo (2005:34), bahwa keterampilan menulis itu untuk menjernihkan pikiran, mengatasi trauma, membantu mendapatkan dengan menulis segala hal yang kita pikirkan dapat tertuang dan terungkapkan dengan baik.

C. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Naratif berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkain peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi bisa saja dimulai di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur *flashback*.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan atau paragraf naratif terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan narasi tidak memiliki kalimat utama. (*Sumber : Tempo, 20 Februari 20050*). Naratif merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003: 29). Naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136). Naratif adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu

sebuah karangan naratif atau paragraf naratifnya hanya kita temukan dalam novel, cerpen, atau hikayat (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 2002:130). Naratif adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana,1982:2). Naratif dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis.

Gorys Keraf (2004: 136-138) membagi karangan narasi menjadi 2, yaitu:

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pada pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian menit sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Sasaran utama adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman.

Hal ini sejalan dengan yang digunakan oleh Koasasi (2003:47) bahwa karangan narasi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu narasi fiksi dan narasi nonfiksi. Narasi fiksi disebut juga narasi sugestif. Contohnya novel dan cerpen.

Narasi nonfiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa faktual, sesuatu yang ada dan benar-benar terjadi. Narasi ini disebut juga narasi ekspositoris. Contohnya cerita biografi dan laporan perjalanan.

2. Ciri-Ciri Karangan Narasi

a. Dari segi isi

Karangan narasi isinya berupa cerita atau memaparkan sesuatu peristiwa, baik itu peristiwa rekaan maupun peristiwa yang nyata (benar-benar terjadi).

b. Dari segi tujuan

Karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang atau berusaha untuk memberi nilai atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. (Keraf, 2004: 138).

c. Dari segi Unsur

Karangan narasi mengandung unsur pelaku, tindakan, ruangan, waktu (Rusyana, 1984: 135). Selanjutnya Marahimin (1994: 93) mengemukakan bahwa unsur pokok karangan narasi yaitu kejadian, tokoh, dan konflik.

d. Dari segi penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karangan narasi adalah bahasa yang cenderung figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif dan ada juga yang cenderung ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif (Keraf,2004:139).

e. Dari segi dasar pembentukannya

Dasar pembentukan karangan narasi adalah tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa dan berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Keraf,2004: 138).

3. Unsur Karangan Narasi

Unsur menulis sebuah karangan narasi perlu diketahui beberapa unsur-unsur penting dalam tulisan narasi. Unsur-unsur ini menjadi ciri khas yang membedakan antara tulisan narasi dalam bentuk lain.

Berikut unsur-unsurnya:

- a. Tema : Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita.
- b. Alur atau Plot : Alur atau plot adalah jalinan cerita antara satu peristiwa dengan satu peristiwa lainnya.
- c. Setting tempat dan waktu : Setting adalah lokasi dan waktu kejadian dalam suatu cerita.
- d. Waktu atau Karakter : Watak atau karakter adalah sifat, peragai atau tingkah laku suatu tokoh.
- e. Suasana : Suasana adalah kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat turut merasakan suasana yang dihadapi oleh pelaku. Dalam suasana terdapat masalah atau konflik dan resolusi atau penyelesaian masalah.
- f. Amanat/ moral cerita : Amanat adalah pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

- g. Sudut pandang pengarang : Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa. Umumnya penulis menceritakannya dari sudut pandang orang pertama atau orang ketiga.

4. Langkah-Langkah Membuat Karangan Narasi

Sebenarnya dengan mengetahui definisi, unsur, dan ciri-ciri tulisan narasi seorang penulis dapat dengan mudah menulis sebuah karangan narasi. Namun untuk belajar, penulis pemula dapat mencoba mengikuti beberapa langkah membuat karangan narasi berikut ini:

- a. Merumuskan tema yang jelas (fiksi dan nonfiksi)
- b. Menentukan sasaran pembaca (fiksi dan nonfiksi)
- c. Menentukan ide atau pemikiran yang akan disampaikan (fiksi dan nonfiksi)
- d. Membuat daftar topik sesuai dengan tema, hal ini diperlukan agar penulis mempunyai batasan dalam penulisannya. Tulisannya tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu sempit (fiksi dan nonfiksi).
- e. Merancang peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur(fiksi).
- f. Membuat rincian peristiwa-peristiwa kecil sebagai pendukung cerita(fiksi).
- g. Menyusun tokoh-tokoh, watak tokoh, latar, dan sudut pandang (fiksi).
- h. Membuat kerangka karangan (fiksi dan nonfiksi).
- i. Menyunting Karangan (fiksi dan nonfiksi).

D. Model Pembelajaran *CORE*

1. Pengertian Pembelajaran *CORE*

Model pembelajaran *CORE* yaitu model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu connecting, organising, reflecting, dan extending. Adapun keempat aspek tersebut adalah :

- a. Connecting (C) Merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep.
- b. Organising (O) Merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi.
- c. Reflecting (R) Merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat.
- d. Extending (E) Merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

2. Karakteristik dan Langkah-Langkah Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Model pembelajaran *CORE* merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mandalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini aktivitas berfikir sangat ditekankan kepada siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis terhadap informasi yang didapatnya.

Kegiatan mengorganisasikan konsep lama-baru siswa dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi/konsep lama tersebut untuk digunakan dalam informasi/konsep baru.

Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan siswa untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya.

Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya.

Extending, dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk mengembangkan, memperluas informasi yang sudah didapatnya dan menggunakan informasi dan dapat menemukan konsep baru yang bermanfaat.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Membuka pelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa yaitu menyanyikan isi lagu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa. Connecting (C),
- c. Mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Organizing (O)
- d. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang), terdiri dari 4-5 orang.

- e. Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapatkan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa. Reflecting (R)
- f. Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas.

4. Keunggulan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

- a. Siswa aktif dalam belajar
- b. Melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi
- c. Melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah
- d. Memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

5. Kelemahan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

- a. Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini
- b. Menuntut siswa untuk terus berpikir kritis
- c. Memerlukan banyak waktu
- d. Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model *CORE*.

E. Kerangka Pikir

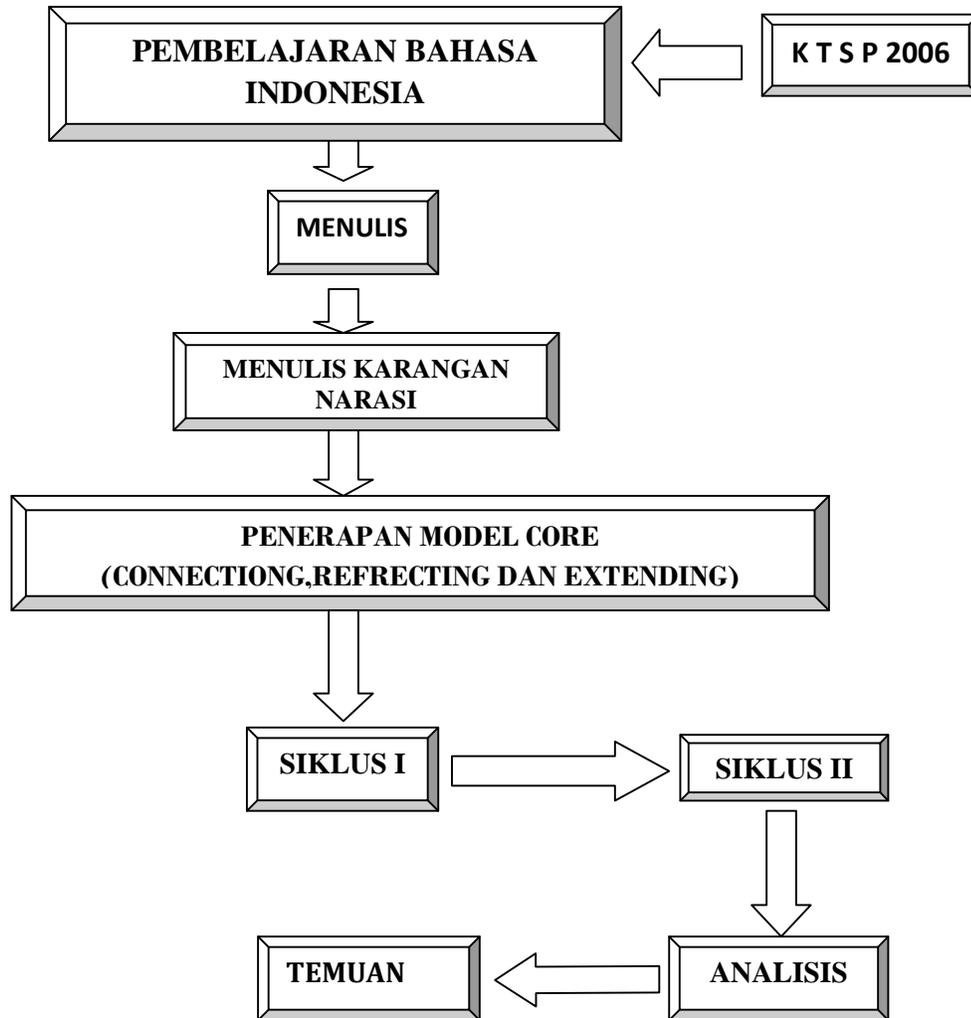
Pada dasarnya pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor

dari siswa misalnya kurang aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Melalui metode Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Reflecting dan Extending*) dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Adanya keunggulan yang dimiliki, sehingga strategi pembelajaran ini dipandang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan ini, maka digambarkan bagan kerangka sebagai berikut:

(Gambar: 2.1. Bagan Kerangka Pikir)



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Jika menerapkan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting, dan Extending*) dalam pembelajaran menulis karangan narasi, maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kab. Enrekang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Penerapan Model *CORE* (*Connecting, Refrecting, dan Extending*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu-barana Kabupaten Enrekang, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas X MA Guppi Buntu-barana dengan menggunakan Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*). Mekanisme pelaksanaannya direncanakan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut.

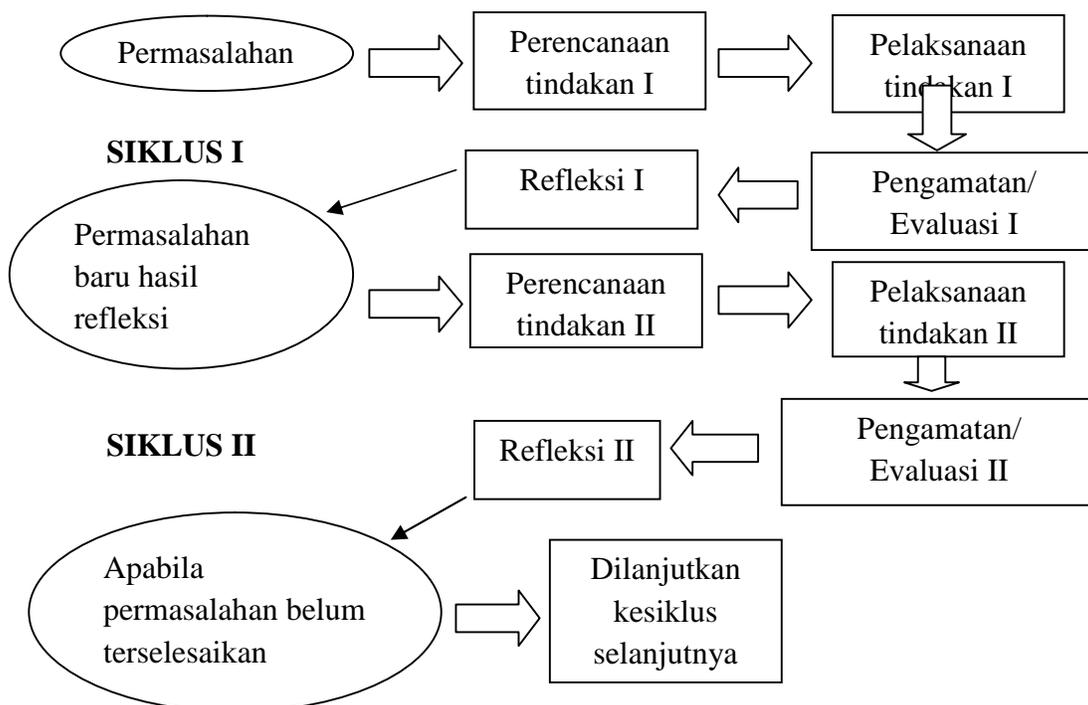
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data

kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan (Observation), dan (4) Refleksi.

Siklus dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

(Gambar.3.1. Desain Penelitian)



(Arikunto 2015:144)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kabupaten Enrekang. Khususnya di Desa Buntu-barana.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan disekola MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.

Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jumlah populasi penelitian ini adalah Siswa kelas X MA Guppi Buntu-barana Kab.Enrekang dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3.2. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	19	22	41

(Arikunto)

2.Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Dari jumlah populasi di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Guppi Buntu-barana berjumlah 41 Orang.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa data perencanaan, data pelaksanaan, dan data evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan tes dari tindakan penggunaan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*). Data tersebut diuraikan sebgai berikut:

a. Data Perencanaan

Data perencanaan berupa rancangan pembelajaran guru. Rancangan tersebut antara lain rumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan belajar-mengajar, materi dan sumber belajar, media yang sesuai, dan perencanaan evaluasi.

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan berkaitan dengan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*). Dalam pembelajaran menulis narasi. Data tersebut berdasarkan data observasi, wawancara, dan catatan lapangan mengenai pengamatan tentang kegiatan siswa yang dibimbing guru selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung hingga guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil akhirnya.

c. Data Evaluasi

Data evaluasi meliputi data proses dan data produk. Data proses dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan data produk berupa hasil siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu guru dan siswa. Data lisan diperoleh dari informasi yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja siswa dalam hal ini guru. Selanjutnya data tertulis adalah hasil kerja siswa yang berjumlah 41 orang.

3. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam beberapa siklus. Siklus pertama berlangsung dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga berlangsung dua kali pertemuan. Siklus I dan siklus II meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan evaluasi dan refleksi. Jika pada siklus ke-2 belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Gambaran Umum Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi alternatif dari strategi yang lazim dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan Model Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.
- 3) Menyusun rancangan tindakan selanjutnya sesuai hasil identifikasi terhadap strategi yang lazim digunakan dengan menawarkan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* yang meliputi:
 - a) Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan.
 - b) Pelatihan dalam memilih atau menetapkan yang diajarkan, menentukan lokasi, waktu, media dan sumber belajar, kemudian merencanakan evaluasi.
 - c) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru dilatih untuk melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*, sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun.
 - d) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru memahami dan menguasai

Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) sebagai alternatif dari strategi yang lazim dilakukan pada saat mengajarkan menulis narasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*). Pada tahap ini, guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) dalam mengajar siswa menulis narasi, sedangkan guru sebagai partisipan yang harus aktif mencermati dan mengamati atau berlaku sebagai pengamat terlibat.
- 2) Guru bertindak sebagai model kedua yang menerapkan Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) dalam mengajar siswa menulis karangan narasi, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
- 3) Peneliti melaksanakan pemantauan terhadap proses kegiatan *Pembelajaran CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi oleh guru senagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

c. Observasi (pengamatan)/Evaluasi

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan strategi sesuai langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan, dan keaktifan dalam menulis karangan narasi. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan Pembelajaran CORE (Connecting, Refrecting dan Extending). Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua apabila hasil yang dipeeroleh kurang maksimal).

2. Gambaran Umum Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kalobaratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus pertama.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi
- 3) Merevisi skenario pembelajaran menulis dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran menulis.
- 4) Menyempurnakan panduan pembelajaran menulis berdasarkan hasil refleksi siklus 1 sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengonstruksi sendiri pengetahuan baru tentang menulis.
- 5) Melakukan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran menulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan untuk siklus II berlangsung 1 (satu) kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan, dan 1 (satu) kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan sekaligus pelaksanaan tes akhir siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Secara bersama peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran menulis sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Peneliti senantiasa berperan sebagai pendamping di dalam memberikan penghargaan dan motivasi agar guru dapat melaksanakan perannya sesuai yang direncanakan.

- 3) Melaksanakan pemantauan terhadap segala aspek yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Observasi (Pengamatan)/Evaluasi

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus II, hampir sama dengan siklus

I. Pada tahap ini dilakukan observasi dan tes akhir hasil belajar siklus II.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan peneliti ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik analisis tes (latihan).

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

2) Teknik Observasi dan Wawancara

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran dan mengadakan wawancara dengan guru dan siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

3) Teknik Analisis Tes

Analisis tes (latihan) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan-kelemahan, dan kelebihan-kelebihan yang ada, serta seberapa besar peningkatan yang tercapai setelah menerapkan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)* dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kab. Enrekang.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, catatan lapangan tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*, serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahapannya sebagai berikut:

1) Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2) Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan.

3) Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data yang telah dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

4) Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting dan Extending*) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapat nilai 65% ke atas maka Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Refrecting*

dan Extending) oleh guru dapat berhasil efektif. Dari lima kategori yang telah ditentukan diberi bobot nilai secara keseluruhan 90.

G. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar tes. Digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*.
2. Lembar observasi. Digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan melalui pembelajaran *CORE (Connecting, Refrecting dan Extending)*

H. Kriteria Penelitian

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi didasarkan pada lima hal pokok yaitu:

- a. Ketepatan jenis karangan
- b. Isi karangan
- c. Dari Segi Dasar Pembentukannya
- d. Unsur Karangan Narasi
- e. Langkah-langkah Karangan Narasi

Keempat hal pokok tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3.3.Pedoman Penelitian Kemampuan Menulis Narasi

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	Skor
1.	Keterampilan jenis karangan					20
2.	Isi Karangan					20
3.	Dari segi dasar pembentukannya					20
4.	Unsur karangan narasi					20
5.	Langkah-langkah karangan narasi					20
Jumlah						100

(Sumber dari Nurgiantoro, 2010:253)

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum } 100} \times \text{skor ideal (100)}$$

Peneliti menetapkan kriteria presentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel.3.4. Taraf Keberhasilan dalam Pencapaian Hasil Belajar

NO.	Interval Nilai	Tingkatan Kemampuan
1.	90-100	Sangat tinggi
2.	80-89	Tinggi
3.	65-75	Sedang
4.	55-65	Rendah
5.	0-54	Sangat rendah

(Sumber dari Nurgiantoro, 2010:253)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan penelitian ini adalah dari pencapaian dari keseluruhan indikator apabila telah menunjukkan tingkat ketercapaian minimal 75% dari aspek-aspek yang diamati dan setiap indikator, sebagaimana yang telah disusun pada lembar observasi tindakan siswa dan 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan memperoleh hasil dengan kriteria baik 70 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal mata pelajaran bahasa Indonesia di MA GUPPI BUNTU-BARANA Kabupaten Enrekang. Keberhasilan penelitian ini juga dibuat dari aktivitas belajar siswa minimal kategori tinggi dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan penerapan model *CORE* yakni apabila kemampuan menulis narasi siswa berada pada 70 - 84 (tinggi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi tentang karangan narasi siswa kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CORE*. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A.Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a.Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *CORE*.

Untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus.

- 3) Mempersiapkan tugas siswa yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus I.
- 5) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus I.

b.Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pertemuan I sampai pertemuan III diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *CORE* dan pertemuan IV diisi dengan pemberian tes siklus I, dengan pokok bahasan karangan narasi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 September 2016 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengertian karangan narasi.

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar, mengingatkan kembali tentang materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan dengan

menggunakan alat peraga seperti kertas yang dibentuk sesuai dengan materi yang dibahas, guru memberikan permasalahan berupa tugas kepada siswa, guru membimbing pelatihan kepada siswa sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan, merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2016 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan langkah-langkah karangan narasi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan pertemuan sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan penerapan model *CORE*.

Hal-hal yang dilakukan dan lebih khusus pada pertemuan kedua siklus I antara lain:

- a. Siswa mengingat kembali materi yang dibahas pada pertemuan I dan guru menyampaikan hasil tugas siswa pertemuan lalu guna memotivasi siswa untuk lanjut ke pembahasan berikutnya.
- b. Kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP, dan soal-soal setiap tugas yang diberikan.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin 03 Oktober 2016 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan ciri-ciri karangan narasi.

Pertemuan III ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I dan II, hanya saja nilai dari tugas yang dikerjakan siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang hal ini disebabkan karena mereka masih malu bertanya pada guru sehingga mempengaruhi nilai mereka. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan berupa menjalin keakraban yang lebih pada siswa.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan penerapan model *CORE* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Oktober 2016 dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	41	39	41	T E	98,4
2.	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	30	30	33	S S	75,6
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	10	12	15	I	30,1
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.	11	11	12	K L	27,6
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian.	35	37	39	U	90,2
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	8	8	4	S I	16,3

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada Siklus I diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 41 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 39 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 41 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 98,4%.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 33 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 75,6%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 12 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 15 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 30,1%.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 11 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 11 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 12 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 27,6%.
5. Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian di pertemuan I siklus I berjumlah 35 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 37 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 39 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 90,2%.
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 8 siswa,

pertemuan II siklus I berjumlah 8 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 4 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 16,3%.

Selanjutnya, pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan. Adapun statistik skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA
Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	41
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	55
Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	63,65

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 41, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 80, skor minimum yang dicapai adalah 55, rentang skornya adalah 25, skor rata-rata yang dicapai adalah 63,65.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia pada Siklus I di kelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-65	Rendah	21	51,2
65-79	Sedang	15	36,6
80-89	Tinggi	5	12,2
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		41	100

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dinyatakan bahwa dari 41 siswa yang menjadi subjek penelitian 0 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 21 siswa yang berada pada kategori rendah, 15 siswa yang berada pada kategori sedang, 5 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada Siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar pada Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	20	48,8
65-100	Tuntas	21	51,2
Jumlah		41	100

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 48,8%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 51,2%.

d.Refleksi

- 1) Umumnya siswa menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada guru, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas harian. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi agak gaduh sehingga pengelolaan kelas lebih ditekankan pada siklus II.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam menyelesaikan tugas harian berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Untuk itu guru harus membimbing siswa tersebut.
- 3) Dari hasil tes siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran selama 3 pertemuan sebelumnya, beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam

pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan, dan tidak hadir dalam beberapa pertemuan.

e.Keputusan

Hasil belajar siswa pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tuntas individu jika memperoleh skor 65 dan tuntas klasikal apabila mencapai lebih atau sama dengan 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar, sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada Siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan pada refleksi pada Siklus I.

2. Siklus II

a.Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan model *CORE* untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Dimana skenario pembelajaran ini sedikit berbeda dengan siklus I yakni penggunaan alat peraga lebih ditekankan untuk menghindari kegaduhan di kelas serta komunikasi antara guru dan siswa lebih lancar sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama belajar mengajar berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus II.

- 3) Mempersiapkan soal-soal tugas harian siswa yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes siklus II.
- 5) Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus II.

b.Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan pertama pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2016 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan unsur-unsur karangan narasi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada Siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang direncanakan pada RPP dengan penerapan model *CORE*. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus kedua ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang selalu malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2016 dengan materi yang akan dibahas adalah penjelasan dari unsur karangan narasi.

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah

siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dan meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan.

Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mempunyai kesungguhan dalam belajar bahasa Indonesia.

Pertemuan III

Memasuki pertemuan terakhir penelitian pada Siklus II ini, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat dan sesuai yang diharapkan. Setiap siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan dikelas dengan penerapan model *CORE*.

Pada Siklus II ini, siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal bahasa Indonesia secara individu. Selain itu terlihat keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hasil belajar mereka dengan penerapan model *CORE* meningkat dengan skor rata-rata 81,34. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini terlihat pada kehadiran siswa meningkat, keseriusan siswa memperhatikan pelajaran, minat, sikap dan motivasi mereka juga meningkat.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	41	41	41	T E S	100
2.	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	35	39	40	S S I	77,0
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	17	17	19	K L U	43,1
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.	18	18	20	S I	45,5
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian.	36	38	40		92,7
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut,bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	9	9	5		56,1

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan **Tabel 4.6** di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II, diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 41 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 41 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 41 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 100%.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 35 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 39 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 40 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 77,0%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 17 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 17 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 19 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 43,1%.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 18 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 18 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 20 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 45,5%.
5. Siswa yang aktif mengerjakan tugas di pertemuan I siklus II berjumlah 36 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 38 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 40 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 92,7%.
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 9 siswa,

pertemuan II siklus II berjumlah 9 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 5 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 56,1%.

Selanjutnya, pada siklus ini juga dilaksanakan tes hasil belajar seperti pada siklus I. Adapun data skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	41
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	70
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	81,34

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 41, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 90, skor minimumnya adalah 70, rentang skornya adalah 20, skor rata-rata yang dicapai adalah 81,34.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia tersebut di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	14	34,2
80-89	Tinggi	19	46,3
90-100	Sangat tinggi	8	19,5
Jumlah		41	100

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 41 siswa yang menjadi subjek penelitian 0 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 0 siswa yang berada pada kategori rendah, 0 siswa yang berada pada kategori sedang, 14 siswa yang berada pada kategori tinggi 19, dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi 8.

Apabila hasil belajar pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	0	0
65-100	Tuntas	41	100
Jumlah		41	100

(Sumber dari Nurgiantoro)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa siswa yang berada p/ada kategori tidak tuntas berjumlah 0, siswa dengan persentase 0%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 41 siswa dengan persentase 100%.

d.Refleksi

Penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang. Melalui model *CORE*, guru selaku peneliti tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini nampak dari perhatian siswa dalam memperhatikan materi dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi yang mempengaruhi hasil belajar meningkat yaitu: (1) Guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi pada siswa, (2) Guru mengubah struktur dan variasi kelompok yaitu dengan memasukkan satu atau lebih tutor yang bisa membimbing teman kelompoknya agar setiap siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik, (3) Guru menampilkan media yang menarik sesuai dengan konteks dan kebiasaan anak, (4) Guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data yang diperoleh dari hasil tes siswa belajar dianalisis secara kuantitatif sedangkan hasil observasi, dan hasil siswa dianalisis secara kualitatif. Adapun untuk menentukan kategori adalah dengan menggunakan teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional.

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini dilaksanakan tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus, baik siklus I dan Siklus II. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah diterapkan model *CORE* dapat dilihat pada perbandingan hasil menulis karangan Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Nilai perolehan dari 41 siswa pada siklus I, nilai maksimum mencapai 80 dan meningkat pada siklus II mencapai 90. Nilai minimum pada siklus I 55 dan meningkat pada siklus II mencapai 70. Nilai rata-rata pada siklus I 63,65 dan

meningkat pada siklus II mencapai 81,34. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I 21 orang dan meningkat pada siklus II mencapai 41 orang. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I 20 orang dan meningkat pada siklus II menjadi 41 orang.

2. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui hasil observasi selama pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan. Adapun perbandingan deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 98,4% dan meningkat pada siklus II 100%.
- b. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 75,6% dan meningkat pada siklus II 77,0%.
- c. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 30,1% dan meningkat pada siklus II 43,1%.
- d. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 27,6% dan meningkat pada siklus II 45,5%.
- e. Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian pada siklus I adalah 90,2% dan meningkat pada siklus II 92,7%.

- f. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I 16,3% dan meningkat pada siklus II 56,1%.

Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti siswa yang memperhatikan materi, siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan serta siswa yang mengerjakan LKS, hanya aktivitas siswa seperti siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran dengan penerapan model *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I 63,65 dan meningkat pada siklus II 81,34 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 51,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat penerapan model *CORE* dalam pembelajaran yang dilihat kehadiran siswa dari siklus I 98,4% meningkat pada siklus II 100%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I 75,6% meningkat pada siklus II 77,0%, siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I 30,1% meningkat pada siklus II 43,1%, siswa yang mengerjakan tugas harian pada siklus I 90,2% meningkat pada siklus II 92,7%.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Agar strategi pembelajaran *CORE* disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu.
2. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan peserta didik itu sendiri.
3. Dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran *CORE*.
4. Khususnya kepada para siswa, bahkan dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya, disamping didukung oleh berbagai faktor juga tidak terlepas dari kerja keras untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apapun yang kita inginkan dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat
- Arikunto. Suharsini. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, dkk.2002:130. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Akhadiyah.1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Djuharie. 2005:120. *Dasar Keterampilan Menulis*:Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Erwin. 2012.Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Penilaian Otentik pada Siswa Kelas VII SMP Neg VI Pombakka Kabupaten Luwu-Utara. *Skripsi*: Unismuh Makassar.
- Finoza. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Goldberg. 2006. *Daripada Bete Nulis Aja*. Bandung: Kaifa.
- Hernowo. 2005:34. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan
- Keraf, G.2000:136. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Komaidi D.2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasi, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maulina Deasy. 2013. *Model pembelajaran*. (online) (<http://ukhuwaislami1.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran.html>, Diakses 16 Mei 2016)
- Munirah.2013. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

- Pronoto.2004:9. *Pengembangan Menulis Paragraf*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rimang, Suada. 2012. *Menulis Seindah Bernyanyi*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Rusyana.1982. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sakri, A. 1950. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Semi, A. 1995. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung:MU gantara.
- Soelaeman, dkk. 2003. *Bahasa Indonesia Hukum*. Bandung: Pustaka.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR LAMPIRAN

1. JADWAL PENELITIAN
2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
3. MATERI AJAR
4. NILAI HARIAN
5. LEMBAR TES SIKLUS I & II
6. LEMBAR JAWABAN SIKLUS I & II
7. LEMBAR HASIL TES SIKLUS I & II
8. ANALISIS DATA SIKLUS I & II
9. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I & II
10. DAFTAR HADIR SIKLUS I & II
11. FOTO DOKUMENTASI
12. PERSURATAN
13. RIWAYAT HIDUP

JADWAL PENELITIAN

MA GUPPI BUNTU BARANA KABUPATEN ENREKANG KELAS X
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Judul Skripsi: Penerapan model *CORE* (Connection, Refracting dan Extending) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang.

SEPTEMBER 2016

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

OKTOBER 2016

MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

TEKS SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan : Narasi
Sekolah : MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang

❖ **Petunjuk**

- a. Tulis nama lengkap dan NIS anda pada bagian atas yang disediakan!
- b. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- c. Jawablah yang menurut anda mudah terlebih dahulu!
- d. Waktu mengerjakan selama 2 x 45 menit!

❖ **Soal**

Buatlah karangan narasi berdasarkan:

- a. Ketepatan jenis karangan
- b. Isi karangan
- c. Dari segi dasar pembentukannya
- d. Unsur karangan narasi
- e. Langkah-langkah karangan narasi

TEKS SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan	: Narasi
Sekolah	: MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang

❖ Petunjuk

- Tulis nama lengkap dan NIS anda pada bagian atas yang disediakan!
- Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
- Jawablah yang menurut anda mudah terlebih dahulu!
- Waktu mengerjakan selama 2 x 45 menit!

❖ Soal

Buatlah karangan narasi berdasarkan:

- Ketepatan jenis karangan
- Isi karangan
- Dari segi dasar pembentukannya
- Unsur karangan narasi
- Langkah-langkah karangan narasi

Lampiran CI**DATA HASIL TES
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Abd.rahim rasyid	55	75
2.	Abbas rijal maaly	65	75
3.	Abdul akif	65	90
4.	Abdul aliy	80	90
5.	abdul azim	80	90
6.	Asrina M.	55	75
7.	Dirham	65	85
8.	Fajar Ramadhani	80	90
9.	Firda	65	85
10.	Firman	55	75
11.	Hapipa	60	80
12.	Halima	55	75
13.	Harliana	55	75
14.	Istiqamah Herman	65	85
15.	Ismayanti	60	75
16.	Khusnul Khafifah	55	75
17.	Kasmawati	65	85
18.	Muhammad Adrian	60	80
19.	Ilham	65	80
20.	Abd. fathir	60	80
21.	Nurul Hikmah	60	75
22.	Nur liana	70	85
23.	Nur fiana	60	90
24.	Heri	65	80
25.	Hasrawati	65	85
26.	Hendrawan	65	85
27.	Rahma	65	90
28.	Gunawan	60	80
29.	Sri muliyana	65	85
30.	Musdar	55	70
31.	Ratmi wildana	65	85
32.	Reski	60	75

33.	Muhammad Iqbal	60	80
34.	Riswan	80	90
35.	Sapri	80	90
36.	Nur lailah	70	75
37.	Sri wahyuni	55	75
38.	Sri andriani	60	80
39.	Nur Alam	60	75
40.	Sumardi	65	85
41.	Nurul	60	80
	Jumlah	2610	3335

Keterangan 1:

SB = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat kurang

Keterangan 2:

a. Aspek :

1. Memiliki ketepatan karangan yang baik poin 20
2. Cukup memiliki ketepatan karangan yang baik poin 20
3. Kurang memiliki ketepatan yang baik poin 20

b. Aspek :

1. Memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 20
2. Cukup memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 20
3. Kurang memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 20

c. Aspek :

1. Memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 20
2. Cukup memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 20
3. Kurang memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 20

d. Aspek :

1. Memiliki unsur karangan narasi tepat poin 20
2. Cukup memiliki unsur karangan narasi yang tepat poin 20
3. Kurang memiliki unsur karangan narasi yang tepat poin 20

e. Aspek :

1. Memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 20
2. Cukup memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 20
3. Kurang memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 20

Lampiran C2

Daftar penilaian afektif siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus I

No	Nama	Jenis kelamin	Aspek					Total	Ket				
			A	B	C	D	E		SB	B	C	K	SK
			Ketepatan Jenis Karangan	Isi karangan	Dari segi dasar pembentukannya	Unsur karangan narasi	Langkah-langkah karangan narasi						
			20	20	20	20	20						
1	Abd.rahim rasyid	L	10	15	10	10	10	55					
2	Abbas rijal maaly	L	15	15	10	15	10	65					
3	Abdul akif	L	15	10	10	15	15	65					
4	Abdul aliy	L	20	15	15	15	15	80					
5	abdul azim	L	15	20	15	15	15	80					
6	Asrina M.	P	10	10	10	15	15	55					
7	Dirham	L	10	10	15	15	15	65					
8	Fajar Ramadhani	L	15	15	15	20	15	80					
9	Firda	P	15	10	15	10	15	65					
10	Firman	L	15	10	10	10	10	55					
11	Hapipa	P	15	10	10	10	15	60					
12	Halima	P	10	10	15	10	10	55					
13	Harliana	P	15	10	10	10	10	55					
14	Istiqamah Herman	P	15	10	15	10	15	65					
15	Ismayanti	P	10	15	10	15	10	60					
16	Khusnul Khafifah	P	15	10	10	10	10	55					

17	Kasmawati	P	10	15	15	15	10	65					
18	Muhammad Adrian	L	10	10	15	15	10	60					
19	Ilham	L	15	15	15	10	10	65					
20	Abd. fathir	L	10	10	15	10	15	60					
21	Nurul Hikmah	P	15	10	10	10	15	60					
22	Nur liana	P	20	15	15	10	10	70					
23	Nur fiana	P	15	10	10	10	15	60					
24	Heri	L	15	10	10	15	15	65					
25	Hasrawati	P	15	15	10	15	15	65					
26	Hendrawan	L	15	15	15	10	10	65					
27	Rahma	P	15	10	15	15	10	65					
28	Gunawan	L	15	10	10	10	15	60					
29	Sri muliyana	P	15	10	15	10	15	65					
30	Musdar	L	10	15	10	10	10	55					
31	Ratmi wildana	P	15	10	10	15	15	65					
32	Reski	P	10	10	15	10	15	60					
33	Muhammad Iqbal	L	15	15	10	10	10	60					
34	Riswan	L	20	15	15	15	15	80					
35	Sapri	L	15	15	15	20	15	80					
36	Nur lailah	P	15	15	10	15	15	70					
37	Sri wahyuni	P	10	15	10	10	10	55					
38	Sri andriani	P	15	10	15	10	10	60					
39	Nur Alam	L	10	10	15	10	10	60					
40	Sumardi	L	15	15	15	10	10	65					
41	Nurul	P	15	15	10	10	10	60					
Skor rata-rata siklus I									63,53				

Keterangan 1:

SB = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat kurang

Keterangan 2:

a. Aspek :

1. Memiliki ketepatan karangan yang baik poin 20
2. Cukup memiliki ketepatan karangan yang baik poin 15
3. Kurang memiliki ketepatan yang baik poin 10

b. Aspek :

1. Memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 20
2. Cukup memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 15
3. Kurang memiliki isi yang tepat dalam karangan narasi poin 10

c. Aspek :

1. Memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 20
2. Cukup memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 15
3. Kurang memiliki segi pembentukan karangan narasi poin 10

d. Aspek :

1. Memiliki unsur karangan narasi tepat poin 20
2. Cukup memiliki unsur karangan narasi yang tepat poin 15
3. Kurang memiliki unsur karangan narasi yang tepat poin 10

e. Aspek :

1. Memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 20
2. Cukup memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 15
3. Kurang memiliki langkah-langkah karangan yang tepat poin 10

Lampiran C3

Daftar penilaian afektif siswa kelas X MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang pada Siklus II

No	Nama	Jenis kelamin	Aspek					Total	Ket				
			A	B	C	D	E		SB	B	C	K	SK
			Ketepatan Jenis Karangan	Isi karangan	Dari segi dasar pembentukannya	Unsur karangan narasi	Langkah-langkah karangan narasi						
20	20	20	20	20									
1	Abd.rahim rasyid	L	20	15	10	15	15	75					
2	Abbas rijal maaly	L	15	15	10	20	15	75					
3	Abdul akif	L	20	15	15	20	20	90					
4	Abdul aliy	L	20	20	15	20	15	90					
5	abdul azim	L	20	15	20	20	15	90					
6	Asrina M.	P	15	10	15	20	15	75					
7	Dirham	L	15	15	15	20	20	85					
8	Fajar Ramadhani	L	20	20	15	20	15	90					
9	Firda	P	20	15	15	20	15	85					
10	Firman	L	20	15	10	15	15	75					
11	Hapipa	P	20	20	10	20	10	80					
12	Halima	P	15	10	15	15	20	75					
13	Harliana	P	20	15	15	10	15	75					
14	Istiqamah Herman	P	20	20	15	15	15	85					
15	Ismayanti	P	15	15	15	10	20	75					
16	Khusnul Khafifah	P	15	15	15	20	10	75					
17	Kasmawati	P	20	15	15	15	20	85					
18	Muhammad Adrian	L	20	15	20	15	10	80					
19	Ilham	L	15	10	15	20	20	80					

20	Abd. fathir	L	20	15	10	20	15	80				
21	Nurul Hikmah	P	20	10	10	15	20	75				
22	Nur liana	P	20	15	10	20	20	85				
23	Nur fiana	P	15	20	15	20	20	90				
24	Heri	L	15	15	15	20	15	80				
25	Hasrawati	P	15	20	10	20	20	85				
26	Hendrawan	L	20	20	10	15	15	85				
27	Rahma	P	20	20	10	20	20	90				
28	Gunawan	L	15	15	20	10	20	80				
29	Sri muliyana	P	20	20	15	10	20	85				
30	Musdar	L	15	15	10	10	20	70				
31	Ratmi wildana	P	20	15	10	20	20	85				
32	Reski	P	15	10	20	15	15	75				
33	Muhammad Iqbal	L	10	20	10	20	20	80				
34	Riswan	L	20	20	10	20	20	90				
35	Sapri	L	15	20	15	20	20	90				
36	Nur lailah	P	15	15	15	10	20	75				
37	Sri wahyuni	P	10	10	20	20	15	75				
38	Sri andriani	P	20	15	10	20	15	80				
39	Nur Alam	L	15	20	10	10	20	75				
40	Sumardi	L	20	15	10	20	20	85				
41	Nurul	P	15	20	10	20	15	80				
SKOR RATA- RATA II									82,31			

Lampiran C 4

ANALISIS DATA SIKLUS I

Skor (<i>xi</i>)	Banyaknya siswa (<i>fi</i>)	<i>xi.fi</i>
55	8	440
60	12	720
65	14	910
70	2	140
75	0	0
80	5	400
Jumlah	41	2610

- Nilai rata-rata(x)

$$X = \frac{xi.fi}{fi}$$

$$= \frac{2610}{41}$$

$$= 63,65$$

- Rentang Skor = Nilai maksimum - Nilai minimum

$$= 80 - 55$$

$$= 25$$

ANALISIS DATA SIKLUS II

Skor (<i>xi</i>)	Banyaknya siswa (<i>fi</i>)	<i>xi.fi</i>
70	1	70
75	13	975
80	9	720
85	10	850
90	8	720
Jumlah	41	3335

- Nilai rata-rata(\bar{x})

$$\bar{X} = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi}$$

$$= \frac{3335}{41}$$

$$= 81,34$$

- Rentang Skor = Nilai maksimum - Nilai minimum

$$= 90 - 70$$

$$= 20$$

Lampiran C5

REKAP LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	41	39	41	T E	98,4
2.	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	30	30	33	S S	75,6
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	10	12	15	I	30,1
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.	11	11	12	K L	27,6
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian.	35	37	39	U	90,2
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	8	8	4	S I	16,3

Lampiran C6

REKAP LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	41	41	41	T E S	100
2.	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	35	39	40	S I K L U S	77,0
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	17	17	19	K L U S	43,1
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.	18	18	20	S I K L U S	45,5
5.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas harian.	36	38	40	I I	92,7
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut,bermain, tidur dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	9	9	5		56,1

Lampiran C7**DAFTAR HADIR SISWA**

No	Nama Siswa	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abd.rahim rasyid								
2	Abbas rijal maaly								
3	Abdul akif								
4	Abdul aliyy								
5	abdul azim								
6	Asrina M.								
7	Dirham								
8	Fajar Ramadhani								
9	Firda								
10	Firman								
11	Hapipa								
12	Halima								
13	Harliana								
14	Istiqamah Herman								
15	Ismayanti								
16	Khusnul Khafifah								
17	Kasmawati								
18	Muhammad Adrian								
19	Ilham								
20	Abd. fathir								
21	Nurul Hikmah								
22	Nur liana								
23	Nur fiana								
24	Heri								
25	Hasrawati								
26	Hendrawan								
27	Rahma								
28	Gunawan								
29	Sri muliyana								
30	Musdar								
31	Ratmi wildana								
32	Reski								
33	Muhammad Iqbal								
34	Riswan								
35	Sapri								

36	Nur lailah								
37	Sri wahyuni								
38	Sri andriani								
39	Nur Alam		a						
40	Sumardi		a						
41	Nurul								

Ket : a = Alfa

i = izin

s = Sakit

LAMPIRAN

1. JADWAL PENELITIAN
2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
3. MATERI AJAR
4. NILAI HARIAN
5. LEMBAR TES SIKLUS I & II
6. LEMBAR JAWABAN SIKLUS I & II
7. LEMBAR HASIL TES SIKLUS I & II
8. ANALISIS DATA SIKLUS I & II
9. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I & II
10. DAFTAR HADIR SIKLUS I & II
11. FOTO DOKUMENTASI
12. PERSURATAN
13. RIWAYAT HIDUP

MATERI AJAR

1. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136). Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Atarsemi dan Keraf. Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau hikayat (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 2002:130). Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982:2).

Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1.) berbentuk cerita atau kisah, 2.) menonjolkan pelaku, 3.) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4.) disusun secara sistematis.

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang

menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal – tengah – akhir.

- Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Langkah menyusun narasi (terutama yang berbentuk fiksi) cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H, yang dapat disingkat menjadi adik simba.[rujukan?]

- 1.(What) Apa yang akan diceritakan,
- 2.(Where) Di mana seting/lokasi ceritanya,
- 3.(When) Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung,
- 4.(Who) Siapa pelaku ceritanya,
- 5.(Why) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan
- 6.(How) Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Contoh narasi berisi fakta:

Ir.Soekarno

Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama adalah seorang nasionalis. Ia memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menghabiskan waktunya di penjara dan di tempat pengasingan karena keberaniannya menentang penjajah. Soekarno mengucapkan pidato tentang dasar-dasar Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila pada sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Ia ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949.

Jiwa kepemimpinan dan perjuangannya tidak pernah pupus. Soekarno bersama pemimpin-pemimpin negara lainnya menjadi juru bicara bagi negara-negara nonblok pada Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Hampir seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti dan berjuang.

Contoh narasi fiksi:

Aku tersenyum sambil mengayunkan langkah. Angin dingin yang menerpa, membuat tulang-tulang di sekujur tubuhku bergemeretak. Kumasukkan kedua telapak tangan ke dalam saku jaket, mencoba memerangi rasa dingin yang terasa begitu menyiksa.

Wangi kayu cadar yang terbakar di perapian menyambutku ketika Eriza membukakan pintu. Wangi yang kelak akan kurindui ketika aku telah kembali ke tanah air. Tapi wajah ayu di hadapanku, akankah kurindui juga? Ada yang berdegup keras di dalam dada, namun kuusahakan untuk menepiskannya. Jangan, Bowo, sergah hati kecilku, jangan biarkan hatimu terbagi. Ingatlah Ratri, dia tengah menunggu kepulanganmu dengan segenap cintanya.

2.Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2000:136)

- a.Menonjolkan unsure perbuatan atau tindakan.
- b.dirangkai dalam urutan waktu.
- c.berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- d.ada konflik.

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.

- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika.
- e. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

3. Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- 1.)Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan,
- 2.)Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

4. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Sebelum menulis karangan narasi, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan seperti menentukan tema, mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, melakukan revisi, dan menulis naskah. Sebagaimana dikemukakan oleh Karsana (1986:5.27) yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi meliputi: menentukan tema, membuat garis besar cerita, merancang judul cerita, dan menyusun cerita.

Dalam menentukan tema harus memilih tema yang memang sudah dikuasai atau dipahami agar dalam menyusun garis besar mudah. Setelah garis besar dibuat, untuk mempermudah dalam penulisan karangan langkah selanjutnya yaitu membuat judul-judul pengembangan cerita. Judul yang dibuat bisa lebih dari satu agar cerita yang dibuat dapat berkembang dan tidak monoton. Tahap terakhir yaitu menyusun cerita menurut judul yang telah dipilih.

Pendapat Karsana diperjelas oleh Nursisto (1999:51-58) yang mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi, yaitu sebagai berikut.

Pertama, menentukan topik, sebelum mengarang kita harus menentukan topik. Kedua, menentukan tujuan, tujuan menulis adalah sesuatu yang ingin dicapai penulis melalui karangan yang ditulisnya. Ketiga, mengumpulkan bahan, data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Keempat, menyusun kerangka, kerangka karangan merupakan sebuah rancangan karangan yang akan ditulis. Kelima, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka adalah menguraikan menguraikan sebuah rancangan karangan. Dalam langkah ini, menjabarkan uraian permasalahan, sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Keenam, koreksi dan revisi, naskah yang telah ditulis hendaknya dikoreksi lagi. Ketujuh, menulis naskah yang telah direvisi.

Menulis karangan narasi tidak sekadar menulis karangan pada umumnya. Dalam menulis karangan narasi perlu memperhatikan langkah-langkah penulisan, sehingga akan lebih mudah menulis dan cerita tersebut akan lebih terarah, karena karangan narasi merupakan jenis karangan yang bersifat menceritakan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karangan narasi adalah menentukan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, koreksi dan revisi, dan menulis naskah yang telah direvisi.

5. Jenis-jenis Karangan Narasi

a. Narasi Ekspositorik (Narasi Teknis)

Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atay sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositrik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsursugestif atau bersifat objektif.

b.Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

Contoh Paragraf Narasi Sugestif:

Tiba-tiba ia tertegun. Di sana, sayup-sayup dari jauh, di arah seberang kali sebelah timur, terdengar suara jeritan orang. Tetapi selintas saja, jeritan diputuskan oleh sebuah letusan yang sangat hebat ... kemudian hening seketika. Desingan yang banyak mulai reda, tinggal satu-satu letusan di sana sini. Warsinah menegakkan kepala, matanya mulai liar, badannya dihadapkan ke timur, ke arah jeritan datang, kemudian membalik menghadap ke barat, tegak bertolak pinggang, lalu lari, lari menurutkan jalan rel, lari kencang sambil berkemat-kamit.

c. Paragraf Argumentasi

Paragraf Argumentasi adalah paragraf yang bertujuan untuk mengemukakan contoh, alasan, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan dengan tujuan meyakinkan pembaca sehingga pembaca membenarkan sikap, pernyataan, dan keyakinan kita.

Contoh Paragraf Argumentasi:

Pantai Parangtritis memang memiliki keindahan eksotis yang membuat wisatawan ramai berkunjung, tetapi juga sering menelan korban. Yang disayangkan, sebagian masyarakat Indonesia masih saja menganggap peristiwa tersebut berkaitan dengan hal-hal mistis, yakni dikarenakan Ratu Pantai Selatan meminta tumbal. Padahal, ada penjelasan ilmiah di balik musibah tersebut. Para praktisi ilmu kebumihan menegaskan bahwa penyebab utama hilangnya sejumlah wisatawan di Pantai Parangtritis, Bantul, adalah akibat terseret *rip current*. Dengan kecepatan mencapai 80 kilometer per jam, arus balik tidak hanya kuat, tetapi juga mematikan.

Jadi, banyaknya korban tenggelam tidak ada kaitannya sama sekali dengan anggapan para masyarakat. Ali Susanto, Komandan SAR Pantai Parangtritis, juga menambahkan bahwa di sepanjang Pantai Parangtritis juga banyak terdapat palung (pusaran air) yang tempatnya selalu berpindah-pindah

dan sulit diprediksi. Kondisi inilah yang sering banyak menimbulkan korban mati tenggelam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 2x45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menulis Karangan Narasi

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menulis langkah-langkah menyusun karangan narasi dan ciri-ciri karangan narasi

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai Karakter
1.	Mampu menyusun langkah-langkah karangan narasi	Kreatif
2.	Mampu menulis cirri-ciri karangan narasi	Rasa ingin tahu

• Proses

Membaca contoh paragraph narasi, siswa mampu menyusun langkah-langkah karangan narasi dan menemukan cirri-ciri karangan narasi

• Psikomotor

Menyusun langkah-langkah karangan narasi dan cirri-ciri narasi

• Afektif Perilaku berkarakter

Membentuk perilaku siswa bertanggung jawab dan rasa ingin tahu

• Keterampilan social

Melakukan komunikasi dengan guru dan teman melalui bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

D. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa dapat menyusun langkah-langkah karangan narasi
2. Siswa dapat menuliskan cirri-ciri karangan narasi

- **Proses**

1. Diberikan contoh paragraph narasi, melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menemukan cirri-ciri paragraph narasi dengan benar
2. Diberikan materi naratif, siswa mampu menyusun langkah-langkah karangan narasi

- **Kinerja Proses**

Setelah mampu menyusun langkah-langkah karangan narasi, siswa mampu menulis cirri-ciri karangan narasi

- **Afektif**

Perilaku karakter

Terlibat dalam KBM yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan tanggung jawab, gemar membaca jujur, membantu teman.

Keterampilan social

Dalam KBM, siswa mampu berkomunikasi kepada guru dan temannya melalui bertanya dan berdiskusi, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menulis langkah-langkah karangan narasi dan cirri-ciri karangan narasi dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Menulis langkah-langkah karangan narasi
2. Menulis cirri-ciri karangan narasi

F. Metode Pembelajaran

1. Model : *Connecting, Organizing, Reflekting, extending (CORE)*
2. Metode : Diskusi, informasi, Tanya jawab dan pembelajaran tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pelaksanaan:

Pendahuluan (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan sosial	Setting/Format Belajar
	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan kelas.	Menjawab dan siap mengikuti pembelajaran.	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai keberadaan orang lain (guru), disiplin untuk memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, peduli dan mampu menjadi pendengar yang baik.	Kelas.
	Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan bagi peserta didik untuk mengingat kembali menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi Memberitahukan inti materi yang	Peserta didik menjelaskan pengertian karangan narasi	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli, aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab secara individual.	Kelas

	akan disampaikan yakni karangan narasi.			
	Motivasi: Menyampaikan tujuan belajar, Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CORE.	Peserta didik duduk berkelompok	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.	Kelas
	Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok, guru membagi dan memberi penjelasan mengenai menulis karangan narasi.	Peserta didik duduk berkelompok	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.	Kelas

Kegiatan Inti (15 menit)

No	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Format Belajar
1.	Connecting: <ul style="list-style-type: none">• Dalam diskusi kelompok siswa membahas tentang pembelajaran karangan narasi	Peserta didik aktif bertanya tentang karangan narasi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok Eksplorasi
	Organizing: <ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi ekspositoris dan sugestis• Siswa dapat membedakan karangan ekspositoris dan sugestis dengan benar Reflecting: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memikirkan kembali setelah diberi pemahaman			

	mengenai menulis karangan narasi.			
2.	<ul style="list-style-type: none"> Proses Connecting, Organizing, Reflecting dilakukan untuk menyelesaikan menulis pengertian karangan narasi dan membedakan antara ekspositoris dan narasi sugestis dengan penggunaan bahasa yang sesuai. 	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok eksplorasi
3.	Dalam diskusi kelompok peserta didik berusaha menyelesaikan persoalan dalam menulis karangan narasi (proses Connecting, Organizing, Reflecting terjadi dalam tahap ini)	Peserta didik aktif berdiskusi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelas Eksplorasi

4.	<p>Organizing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok yang telah selesai menulis karangan narasi mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas. • Peserta didik dari kelompok lain diperkenankan menanggapi hasil presentasi. 	Peserta didik menyimak dan mengemukakan pendapat	Peserta didik dilatih peduli dan menghargai orang lain, memiliki tanggungjawab social dan aktif dalam pembelajaran.	Kelas Konfirmasi
5.	<p>Reflecting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan secara individu untuk merenungkan solusi yang telah dipaparkan, mengingatnya dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan selama menulis karangan narasi. 	Peserta didik merenung	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual.	Kelas Konfirmasi.
6.	<p>Extending:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas menulis pengertian karangan narasi dan 	Peserta didik aktif menulis karangan narasi	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual dan mandiri.	Kelas

	membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis secara individual sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.			
--	--	--	--	--

Kegiatan Penutup (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Form at Belajar
1.	Peserta didik diberi waktu untuk merenung dan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	Peserta didik aktif membuat kesimpulan dan menyimak guru.	Peserta didik dilatih untuk mandiri dan bertanggungjawab secara individual.	Kelas
2.	Guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan dirumah.	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab secara individual dan disiplin.	Kelas
3.	Peserta didik diharuskan	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang	Kelas

untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya yakni mengenai menulis karangan narasi.		baik dan bertanggungjawab secara individual.	
--	--	--	--

H. Sumber Belajar

1. Contoh Karangan
2. Suryanto, Alex. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
3. *Argumentasi dan Narasi* oleh Gorys Keraf

I. Penilaian

1. Teknik: Tes untuk penilaian hasil
Nontes untuk penilaian proses
2. Bentuk: Performansi/Praktik untuk penilaian hasil
Observasi untuk penilaian proses
3. Alat Penilaian

Tuliskan karangan narasi yang menceritakan pengalamanmu sewaktu bepergian!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis karangan	Apakah berupa karangan narasi, yaitu karangan yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa?		
2.	Isi Karangan	Apakah karangan memuat satu karangan pendahuluan?		

		Apakah karangan memuat beberapa karangan tentang isi? Apakah karangan dilengkapi dengan satu karangan penutup? Yang semuanya menceritakan sesuatu?		
3.	Dari Segi Dasar Pembentukannya	Apakah antara karangan satu dengan karangan berikutnya berkaitan ditandai oleh adanya urutan kronologis (waktu/peristiwa)?		
4.	Unsur Karangan Narasi	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penggunaan bahasa	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Penilaian Proses

Alat Penilaian

Amatilah proses kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format berikut!

No.	Nama siswa	Kesedian mengerjakan tugas	Kesedian bekerja sama	Keaktifan

Catatan:

- Bersedia mengerjakan tugas, bekerja sama, dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.
- Tidak bersedia mengerjakan tugas, tidak mau bekerja sama dan tidak
- Aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menulis Karangan Narasi

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menulis Pengertian Karangan Narasi

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai Karakter
1.	Mampu menemukan pengertian karangan narasi	Rasa ingin tahu
2.	Mampu menemukan karangan narasi ekspositoris dan narasi sugestis	Rasa ingin tahu
3.	Mampu membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis	Kreatif

- **Proses**

Membaca paragraph narasi, siswa mampu menemukan pengertian narasi

- **Psikomotor**

Menulis karangan narasi

- **Afektif Perilaku berkarakter**

Membentuk perilaku siswa bertanggung jawab dan rasa ingin tahu

- **Keterampilan social**

Melakukan komunikasi dengan guru dan teman melalui bertanya,berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

D. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa dapat menemukan pengertian narasi
2. Siswa dapat menemukan pengertian narasi ekspositoris dan narasi sugestis
3. Siswa dapat membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis

- **Proses**

Diberikan contoh paragraph narasi, melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menemukan pengertian narasi dengan benar.

- **Kinerja Proses**

Setelah mampu menulis pengertian karangan narasi, siswa mampu membedakan antara narasi ekspositoris dan sugestis.

- **Afektif**

Perilaku karakter

Terlibat dalam KBM yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan tanggung jawab, gemar membaca jujur, membantu teman.

Keterampilan social

Dalam KBM, siswa mampu berkomunikasi kepada guru dan temannya melalui bertanya dan berdiskusi, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menulis paragraph naratif dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Karangan Narasi
2. Pengertian narasi ekspositoris dan narasi sugestis
3. Membedakan antara narasi ekspositoris dan sugestis

F. Metode Pembelajaran

1. Model : *Connecting, Organizing, Refleking, extending (CORE)*
2. Metode : Diskusi, informasi, Tanya jawab dan pembelajaran tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pelaksanaan:

Pendahuluan (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan sosial	Setting/ Format Belajar
	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan kelas.	Menjawab dan siap mengikuti pembelajaran.	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai keberadaan orang lain (guru), disiplin untuk memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, peduli dan mampu menjadi pendengar yang baik.	Kelas.
	Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan bagi peserta didik untuk	Peserta didik menjelaskan pengertian karangan narasi	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli, aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab	Kelas

mengingat kembali menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi Memberitahu kan inti materi yang akan disampaikan yakni karangan narasi.		secara individual.	
---	--	--------------------	--

	<p>Motivasi: Menyampaikan tujuan belajar, Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CORE.</p>	<p>Peserta didik duduk berkelompok</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.</p>	<p>Kelas</p>
	<p>Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok, guru membagi dan memberi penjelasan mengenai menulis karangan narasi.</p>	<p>Peserta didik duduk berkelompok</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.</p>	<p>Kelas</p>

Kegiatan Inti (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/ Keterampilan Sosial	Setting/ Format Belajar
1.	Connecting: <ul style="list-style-type: none">• Dalam diskusi kelompok siswa membahas tentang pembelajaran karangan narasi	Peserta didik aktif bertanya tentang karangan narasi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok Eksplorasi
	Organizing: <ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi ekspositoris dan sugestis• Siswa dapat membedakan karangan ekspositoris dan sugestis dengan			

	<p>benar</p> <p>Reflecting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memikirkan kembali setelah diberi pemahaman mengenai menulis karangan narasi. 			
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Connecting, Organizing, Reflecting dilakukan untuk menyelesaikan menulis pengertian karangan narasi dan membedakan antara ekspositoris dan narasi sugestis dengan penggunaan bahasa yang sesuai. 	<p>Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok</p>	<p>Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.</p>	<p>Kelompok eksplorasi</p>

3.	<p>Dalam diskusi kelompok peserta didik berusaha menyelesaikan persoalan dalam menulis karangan narasi (proses Connecting, Organizing, Reflecting terjadi dalam tahap ini)</p>	<p>Peserta didik aktif berdiskusi</p>	<p>Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.</p>	<p>Kelas Eksplorasi</p>
4.	<p>Organizing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok yang telah selesai menulis karangan narasi mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas. • Peserta didik dari kelompok lain diperkenankan menanggapi hasil presentasi. 	<p>Peserta didik menyimak dan mengemukakan pendapat Peserta didik merenung</p>	<p>Peserta didik dilatih peduli dan menghargai orang lain, memiliki tanggungjawab social dan aktif dalam pembelajaran.</p>	<p>Kelas Konfirmasi</p>

5.	<ul style="list-style-type: none"> • 		Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual.	Kelas Konfirmasi .
6.	<p>Extending:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas menulis pengertian karangan narasi dan membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis secara individual sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. 	Peserta didik aktif menulis karangan narasi	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual dan mandiri.	Kelas

Kegiatan Penutup (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/ Keterampilan Sosial	Setting/ Format Belajar
1.	Peserta didik diberi waktu untuk merenung dan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	Peserta didik aktif membuat kesimpulan dan menyimak guru.	Peserta didik dilatih untuk mandiri dan bertanggungjawab secara individual.	Kelas
2.	Guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah.	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab secara individual dan disiplin.	Kelas
3.	Peserta didik diharuskan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang baik dan bertanggungjawab secara individual.	Kelas

	berikutnya yakni mengenai menulis karangan narasi.			
--	---	--	--	--

H. Sumber Belajar

1. Contoh Karangan
2. Suryanto, Alex. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*.
Tangerang: Esis.
3. *Argumentasi dan Narasi* oleh Gorys Keraf

I. Penilaian

1. Teknik: Tes untuk penilaian hasil
Nontes untuk penilaian proses
2. Bentuk: Performansi/Praktik untuk penilaian hasil
Observasi untuk penilaian proses
3. Alat Penilaian

Tulislah karangan narasi yang menceritakan pengalamanmu sewaktu bepergian!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis karangan	Apakah berupa karangan narasi, yaitu karangan yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa?		
2.	Isi Karangan	Apakah karangan memuat satu karangan pendahuluan?		

		Apakah karangan memuat beberapa karangan tentang isi? Apakah karangan dilengkapi dengan satu karangan penutup? Yang semuanya menceritakan sesuatu?		
3.	Dari Segi Dasar Pembentukannya	Apakah antara karangan satu dengan karangan berikutnya berkaitan ditandai oleh adanya urutan kronologis (waktu/peristiwa)?		
4.	Unsur Karangan Narasi	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penggunaan bahasa	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Penilaian Proses

Alat Penilaian

Amatilah proses kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format berikut!

No.	Nama siswa	Kesedian mengerjakan tugas	Kesedian bekerja sama	Keaktifan

Catatan:

- Bersedia mengerjakan tugas, bekerja sama, dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.
- Tidak bersedia mengerjakan tugas, tidak mau bekerja sama dan tidak
- Aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 4x45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan Karangan narasi

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menulis unsure-unsur karangan narasi

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai Karakter
1.	Mampu menuliskan unsur-unsur karangan narasi	Rasa ingin tahu
2.	Mampu menjelaskan unsur-unsur karangan narasi	Kreatif

- **Proses**

Membaca contoh paragraph narasi, siswa mampu menemukan unsur-unsur karangan narasi

- **Psikomotor**

Menulis unsur-unsur karangan narasi

- **Afektif Perilaku berkarakter**

Membentuk perilaku siswa bertanggung jawab dan rasa ingin tahu

- **Keterampilan sosial**

Melakukan komunikasi dengan guru dan teman melalui bertanya,berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

D. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa dapat menemukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar
2. Siswa dapat menuli penjelasan dari unsur-unsur karangan narasi dengan benar

- **Proses**

1. Diberikan contoh paragraph narasi, melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menemukan unsur-unsur paragraph narasi dengan benar
2. Diberikan materi naratif, siswa mampu menulis penjelasan unsur-unsur paragraph naratif dengan benar

- **Kinerja Proses**

Setelah mampu menulis unsure-unsur paragraph naratif, siswa mampu menulis penjelasan dari unsure-unsur paragraph narasi.

- **Afektif**

Perilaku karakter

Terlibat dalam KBM yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan tanggung jawab, gemar membaca jujur, membantu teman.

Keterampilan sosial

Dalam KBM, siswa mampu berkomunikasi kepada guru dan temannya melalui bertanya dan berdiskusi, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menulis unsure-unsur karangan naratif dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur karangan narasi

F. Metode Pembelajaran

1. Model : *Connecting, Organizing, Reflekting, extending (CORE)*
2. Metode : Diskusi, informasi, Tanya jawab dan pembelajaran tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pelaksanaan:

Pendahuluan (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan sosial	Setting/Format Belajar
	Guru memulai	Menjawab dan	Dengan kegiatan ini	Kelas.

	<p>pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan kelas.</p>	<p>siap mengikuti pembelajaran.</p>	<p>peserta didik dilatih untuk menghargai keberadaan orang lain (guru), disiplin untuk memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, peduli dan mampu menjadi pendengar yang baik.</p>	
	<p>Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan bagi peserta didik untuk mengingat kembali menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi Memberitahukan inti materi yang akan disampaikan yakni karangan narasi.</p>	<p>Peserta didik menjelaskan pengertian karangan narasi</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli, aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab secara individual.</p>	<p>Kelas</p>

	Motivasi: Menyampaikan tujuan belajar, Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CORE.	Peserta didik duduk berkelompok	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.	Kelas
	Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok, guru membagi dan memberi penjelasan mengenai menulis karangan narasi.	Peserta didik duduk berkelompok	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.	Kelas

Kegiatan Inti (15 menit)

No	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Format Belajar
1.	Connecting: <ul style="list-style-type: none"> Dalam diskusi kelompok siswa membahas tentang pembelajaran 	Peserta didik aktif bertanya tentang karangan narasi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang	Kelompok Eksplorasi

	karangan narasi		lain.	
	<p>Organizing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi • Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi ekspositoris dan sugestis • Siswa dapat membedakan karangan ekspositoris dan sugestis dengan benar <p>Reflecting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memikirkan kembali setelah diberi pemahaman mengenai menulis karangan narasi. 			

2.	<ul style="list-style-type: none"> Proses Connecting, Organizing, Reflecting dilakukan untuk menyelesaikan menulis pengertian karangan narasi dan membedakan antara ekspositoris dan narasi sugestis dengan penggunaan bahasa yang sesuai. 	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok eksplorasi
3.	<p>Dalam diskusi kelompok peserta didik berusaha menyelesaikan persoalan dalam menulis karangan narasi (proses Connecting, Organizing, Reflecting terjadi dalam tahap ini)</p>	Peserta didik aktif berdiskusi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelas Eksplorasi

4.	<p>Organizing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok yang telah selesai menulis karangan narasi mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas. • Peserta didik dari kelompok lain diperkenankan menanggapi hasil presentasi. 	Peserta didik menyimak dan mengemukakan pendapat	Peserta didik dilatih peduli dan menghargai orang lain, memiliki tanggungjawab social dan aktif dalam pembelajaran.	Kelas Konfirmasi
5.	<p>Reflecting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan secara individu untuk merenungkan solusi yang telah dipaparkan, mengingatnya dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan selama menulis karangan narasi. 	Peserta didik merenung	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual.	Kelas Konfirmasi.
6.	<p>Extending:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas menulis pengertian karangan narasi dan 	Peserta didik aktif menulis karangan narasi	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual dan mandiri.	Kelas

	membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis secara individual sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.			
--	--	--	--	--

Kegiatan Penutup (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Form at Belajar
1.	Peserta didik diberi waktu untuk merenung dan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	Peserta didik aktif membuat kesimpulan dan menyimak guru.	Peserta didik dilatih untuk mandiri dan bertanggungjawab secara individual.	Kelas
2.	Guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan dirumah.	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab secara individual dan disiplin.	Kelas
3.	Peserta didik diharuskan	Peserta didik menyimak.	Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang	Kelas

untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya yakni mengenai menulis karangan narasi.		baik dan bertanggungjawab secara individual.	
--	--	--	--

H. Sumber Belajar

1. Contoh Karangan
2. Suryanto, Alex. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
3. *Argumentasi dan Narasi* oleh Gorys Keraf

I. Penilaian

1. Teknik: Tes untuk penilaian hasil
Nontes untuk penilaian proses
2. Bentuk: Performansi/Praktik untuk penilaian hasil
Observasi untuk penilaian proses
3. Alat Penilaian

Tuliskan karangan narasi yang menceritakan pengalamanmu sewaktu bepergian!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis karangan	Apakah berupa karangan narasi, yaitu karangan yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa?		
2.	Isi Karangan	Apakah karangan memuat satu karangan pendahuluan?		

		Apakah karangan memuat beberapa karangan tentang isi? Apakah karangan dilengkapi dengan satu karangan penutup? Yang semuanya menceritakan sesuatu?		
3.	Dari Segi Dasar Pembentukannya	Apakah antara karangan satu dengan karangan berikutnya berkaitan ditandai oleh adanya urutan kronologis (waktu/peristiwa)?		
4.	Unsur Karangan Narasi	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penggunaan bahasa	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Penilaian Proses

Alat Penilaian

Amatilah proses kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format berikut!

No.	Nama siswa	Kesedian mengerjakan tugas	Kesedian bekerja sama	Keaktifan

Catatan:

- Bersedia mengerjakan tugas, bekerja sama, dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.
- Tidak bersedia mengerjakan tugas, tidak mau bekerja sama dan tidak
- Aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 4x45 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Menulis Karangan narasi

B. Kompetensi Dasar

2.2 Menulis karangan narasi

C. Indikator

No.	Indikator	Nilai Karakter
1.	Mampu menulis karangan narasi	Kreatif

• Proses

Membaca contoh paragraph narasi, siswa mampu menemukan menulis paragraph narasi

• Psikomotor

Menulis karangan narasi

• Afektif Perilaku berkarakter

Membentuk perilaku siswa bertanggung jawab dan rasa ingin tahu

• Keterampilan sosial

Melakukan komunikasi dengan guru dan teman melalui bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, serta menumbuhkan kreatifitas siswa.

D. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan:

Mampu menulis karangan narasi

- **Proses**

1. Diberikan contoh paragraph narasi, melalui kegiatan tanya jawab siswa mampu menemukan unsur-unsur paragraph narasi dengan benar
2. Diberikan materi naratif, siswa mampu menulis paragraph naratif dengan benar

- **Kinerja Proses**

Setelah mampu menulis unsure-unsur paragraph naratif, siswa mampu menulis menentukan jenis karangan narasi.

- **Afektif**

Perilaku karakter

Terlibat dalam KBM yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan tanggung jawab, gemar membaca jujur, membantu teman.

Keterampilan sosial

Dalam KBM, siswa mampu berkomunikasi kepada guru dan temannya melalui bertanya dan berdiskusi, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menulis unsure-unsur karangan naratif dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi

F. Metode Pembelajaran

1. Model : *Connecting, Organizing, Reflekting, extending (CORE)*
2. Metode : Diskusi, informasi, Tanya jawab dan pembelajaran tugas

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pelaksanaan:

Pendahuluan (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan sosial	Setting/Format Belajar
	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan	Menjawab dan siap mengikuti pembelajaran.	Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai keberadaan orang lain	Kelas.

	<p>salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan kelas.</p>		<p>(guru), disiplin untuk memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, peduli dan mampu menjadi pendengar yang baik.</p>	
	<p>Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan bagi peserta didik untuk mengingat kembali menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan mengenai karangan narasi Memberitahukan inti materi yang akan disampaikan yakni karangan narasi.</p>	<p>Peserta didik menjelaskan pengertian karangan narasi</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli, aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab secara individual.</p>	<p>Kelas</p>

	<p>Motivasi: Menyampaikan tujuan belajar, Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CORE.</p>	<p>Peserta didik duduk berkelompok</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.</p>	<p>Kelas</p>
	<p>Peserta didik diberi intruksi untuk duduk berkelompok, guru membagi dan memberi penjelasan mengenai menulis karangan narasi.</p>	<p>Peserta didik duduk berkelompok</p>	<p>Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menghargai, peduli dan menjadi pendengar yang baik.</p>	<p>Kelas</p>

Kegiatan Inti (15 menit)

No	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Forma t Belajar
1.	Connecting: <ul style="list-style-type: none">• Dalam diskusi kelompok siswa membahas tentang pembelajaran karangan narasi	Peserta didik aktif bertanya tentang karangan narasi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok Eksplorasi
	Organizing: <ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi• Siswa mampu menemukan pengertian karangan narasi ekspositoris dan sugestis• Siswa dapat membedakan karangan ekspositoris dan sugestis dengan benar Reflecting: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memikirkan			

	kembali setelah diberi pemahaman mengenai menulis karangan narasi.			
2.	<ul style="list-style-type: none"> Proses Connecting, Organizing, Reflecting dilakukan untuk menyelesaikan menulis pengertian karangan narasi dan membedakan antara ekspositoris dan narasi sugestis dengan penggunaan bahasa yang sesuai. 	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelompok eksplorasi
3.	Dalam diskusi kelompok peserta didik berusaha menyelesaikan persoalan dalam menulis karangan narasi (proses Connecting, Organizing, Reflecting terjadi dalam tahap ini)	Peserta didik aktif berdiskusi	Peserta didik dilatih percaya diri, peduli, memiliki tanggungjawab social, aktif mengemukakan ide dan gagasan serta menghargai orang lain.	Kelas Eksplorasi

4.	<p>Organizing:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok yang telah selesai menulis karangan narasi mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas. • Peserta didik dari kelompok lain diperkenankan menanggapi hasil presentasi. 	Peserta didik menyimak dan mengemukakan pendapat	Peserta didik dilatih peduli dan menghargai orang lain, memiliki tanggungjawab social dan aktif dalam pembelajaran.	Kelas Konfirmasi
5.	<p>Reflecting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan secara individu untuk merenungkan solusi yang telah dipaparkan, mengingatnya dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan selama menulis karangan narasi. 	Peserta didik merenung	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual.	Kelas Konfirmasi.
6.	<p>Extending:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas menulis pengertian 	Peserta didik aktif menulis karangan narasi	Peserta didik dilatih bertanggungjawab secara individual dan mandiri.	Kelas

	<p>karangan narasi dan membedakan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestis secara individual sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.</p>			
--	---	--	--	--

Kegiatan Penutup (15 menit)

No.	Kegiatan	Prediksi Respon Peserta Didik	Karakter/Keterampilan Sosial	Setting/Form at Belajar
1.	<p>Peserta didik diberi waktu untuk merenung dan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.</p>	<p>Peserta didik aktif membuat kesimpulan dan menyimak guru.</p>	<p>Peserta didik dilatih untuk mandiri dan bertanggungjawab secara individual.</p>	<p>Kelas</p>
2.	<p>Guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan dirumah.</p>	<p>Peserta didik menyimak.</p>	<p>Peserta didik dilatih untuk mandiri, jujur, bertanggungjawab secara individual dan disiplin.</p>	<p>Kelas</p>
3.	<p>Peserta didik</p>	<p>Peserta didik</p>	<p>Peserta didik dilatih untuk</p>	<p>Kelas</p>

	diharuskan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya yakni mengenai menulis karangan narasi.	menyimak.	menjadi pendengar yang baik dan bertanggungjawab secara individual.	
--	---	-----------	---	--

H. Sumber Belajar

1. Contoh Karangan
2. Suryanto, Alex. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
3. *Argumentasi dan Narasi* oleh Gorys Keraf

I. Penilaian

1. Teknik: Tes untuk penilaian hasil
Nontes untuk penilaian proses
2. Bentuk: Performansi/Praktik untuk penilaian hasil
Observasi untuk penilaian proses
3. Alat Penilaian

Tuliskan karangan narasi yang menceritakan pengalamanmu sewaktu bepergian!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis karangan	Apakah berupa karangan narasi, yaitu karangan yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa?		
2.	Isi Karangan	Apakah karangan memuat satu karangan		

		<p>pendahuluan?</p> <p>Apakah karangan memuat beberapa karangan tentang isi?</p> <p>Apakah karangan dilengkapi dengan satu karangan penutup? Yang semuanya menceritakan sesuatu?</p>		
3.	Dari Segi Dasar Pembentukannya	Apakah antara karangan satu dengan karangan berikutnya berkaitan ditandai oleh adanya urutan kronologis (waktu/peristiwa)?		
4.	Unsur Karangan Narasi	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penggunaan bahasa	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Penilaian Proses

Alat Penilaian

Amatilah proses kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format berikut!

No.	Nama siswa	Kesedian mengerjakan tugas	Kesedian bekerja sama	Keaktifan

Catatan:

- Bersedia mengerjakan tugas, bekerja sama, dan aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.
- Tidak bersedia mengerjakan tugas, tidak mau bekerja sama dan tidak
- Aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Buntubarana,...September 2016

Mengetahui,

Guru Kelas X

Mahasiswa / Peneliti.

SIRAJUDDIN, S.Pd
NIP.

MAHAYUDDIN
NIM.105336991 12

Menyetujui

Kepala Sekolah MA Guppi Buntubarana

Drs.NASRUM ROMBE
NIP.

Dokumentasi Kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang



Gambar : Proses Belajar Mengajar pada tanggal 26 september 2016



Gambar: Tes Siklus I pada tanggal 8 oktober 2016



Gambar: Tes Siklus II pada tanggal 22 oktober 2016

RIWAYAT HIDUP



MAHAYUDDIN, lahir di Bala-Batu, 14 Agustus 1990, kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Adalah anak ketujuh dari delapan bersaudara. Buah kasih sayang dari pasangan Yusuf dengan Hanisah. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar dibangku SDK Bala-Batu pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata I. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2016 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model CORE (Connecting, Redraction dan Extending) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MA Guppi Buntu-Barana Kabupaten Enrekang.